

BAB II

PEMBELAJARANA MODEL JIGSAW DAN MATERI QURBAN

A. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun kajian pustaka yang kami maksud adalah sebagaimana berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dengan kajiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Kelas V Semester II Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* di MI Miftahul Huda 3 Turirejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011. Dalam penelitiannya, peneliti karya ini menyimpulkan adanya perubahan prestasi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *jigsaw*. Dengan demikian metode *jigsaw* dapat diimplementasikan untuk pembelajaran materi yang lainnya.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Khamim dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Materi Rasul Ulul Azmi Melalui Metode *Jigsaw* Di Kelas V Sd Negeri 5 Gempolsewu Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.” kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan metode *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

semester II tahun pelajaran 2010/2011. Peningkatan dari metode ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pra siklus adalah 68,17, pada pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,8 dan meningkat lagi pada penelitian tindakan siklus II sehingga dapat mencapai nilai diatas kriteria minimum 75 yaitu dengan nilai rata-rata 76,8. Walaupun hanya di atas KKM sedikit, tetapi menandakan adanya perubahan dan bisa dilanjutkan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw*.

3. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ahmad Rohim dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Materi Pokok Makanan Dan Minuman Melalui Metode Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Kelas VIII A MTs Sarirejo Guntur Demak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan nilai rata-rata siswa yang dapat dilihat pada siklus I dan siklus ke II. Nilai rata-rata kelas pra siklus hanya 67,55 kemudian siklus pertama 69,09 dan siklus kedua adalah 71.08.
4. Sebagai kajian pustaka yang selanjutnya, peneliti membandingkan dengan kajian yang dilakukan oleh Ernaning Marfuatun dengan judul skripsinya adalah “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Sifat-Sifat Terpuji Kelas VII C Melalui Metode *Jigsaw Learning* Di SMP N 2 Warirejo Tegal. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai prestasi rata-rata kelas,

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.²⁵ Sementara Amirul Hadi berpendapat bahwa hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.²⁶

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka penulis merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: “Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif learning model *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih pada materi pokok mengenal ketentuan qurban pada siswa kelas V di MI Walisongo Rajek.”

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), cet 13 hlm. 71

²⁶Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan, untuk UIN, STAIN, PTAIS*, hlm. 177

dari 70,53 menjadi 73,94 dan pada siklus kedua menjadi 75,87. Dengan peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kearah positif. Dengan demikian metode *jigsaw* dapat lanjutan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lainnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Banani Jamzuri dengan judul penelitiannya adalah “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Materi Iman Pada Hari Akhir Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* (Studi Tindakan Kelas Di MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali Kelas VIII Tahun Pelajaran 2010/2011). Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dinilai efektif karena ada beberapa factor penyebab yaitu, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah, menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan, sedangkan guru dapat memahami dan mengenal peserta didik secara perorangan. Dalam hal ini berarti peserta didik menampakkan kesenangan dan keseriusan mengikuti pelajaran Fiqih yang sedang berlangsung. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan prestasi belajar Fiqih peserta didik. Hal ini terlihat dari prosentase

ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 82,35%, dan pada siklus II meningkat menjadi 91,18%. Disamping itu, aktivitas belajar Fiqih peserta didik juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak.

Dari beberapa penelitian yang kami jadikan sebagai bahan perbandingan, ternyata ada beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan. Persamaan yang peneliti maksud adalah pada aspek metode penelitiannya, kelima kajian pustaka menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan dalam rencana penelitian yang peneliti kaji adalah menekankan pada peningkatan hasil belajar fiqih dan model *jigsaw learning*, bertukar tempat, dan permainan ala *jigsaw*. Dengan dasar tersebut peneliti berharap dapat terbantu melaksanakan penelitian di MI Walisongo Kecamatan Rajek khususnya pada Kelas V Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Model Jigsaw

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

d. Memeriksa ketepatan, yaitu membandingkan jawaban, memastikan jawaban bahwa jawaban tersebut benar.

3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Keterampilan kooperatif tingkat mahir ini antara lain: mengolaborasi, yaitu memperluas konsep, membuat kesimpulan dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik tertentu.²⁴

Dari uraian tinjauan pembelajaran kooperatif ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan.

4. Karakteristik Pengajaran Kooperatif

Pengajaran *cooperatif* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa harus mampu membangun (mengkonstruksi) dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki dengan keadaan dan kondisi saat ini. Pembelajaran yang menggunakan model ini menganut pada teori kognitif Jean Piaget dan teori konstruktivisme.

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta, Kencana 2010) cet II, hlm: 65

- b. Mengambil giliran dan berbagai tugas yaitu bersedia menerima tugas dan membantu menyelesaikan tugas;
- c. Mendorong partisipasi yaitu memotivasi teman sekelompok untuk memberikan kontribusi tugas kelompok;
- d. Mendengarkan dengan aktif yang dimaksud mendengarkan dengan aktif adalah mendengarkan dan menyerap informasi yang disampaikan teman dan menghargai pendapat teman. Hal ini penting untuk memberikan perhatian pada yang sedang berbicara sehingga anggota kelompok yang menjadi pembicara akan merasa senang dan menumbuhkan motivasi belajar bagi dirinya sendiri dan yang lain;
- e. Bertanya yang artinya adalah menanyakan informasi atau penjelasan lebih lanjut dari teman sekelompok, kalau perlu didiskusikan, apabila tetap tidak ada pemecahan, tiap anggota wajib mencari pustaka yang mendukung, jika tetap tidak terselesaikan baru bertanya kepada guru.

2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

- a. Mendengarkan dengan aktif yaitu, menggunakan pesan fisik dan verbal agar pembicara mengetahui anda secara energik menyerap informasi;
- b. Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan sesuatu atau klarifikasi lebih lanjut;
- c. Menafsirkan, yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat yang berbeda;

lingkungannya.”¹ Belajar adalah “proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia sekeliling siswa”². Pengertian belajar menurut Lee J. Cronbach dalam Oemar Hamalik: “*Learn is shown by a change in behavior as result of experience*”.³ Artinya: Belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto, dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, hlm. 2

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 92

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 231.

- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik, maupun psikis.⁴

Dari pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha memperoleh arti, serta pemahaman-pemahaman di sekeliling siswa dalam rangka perubahan tingkah laku secara keseluruhan berdasarkan hasil pengalaman.

b. Pengertian Strategi, Model dan Metode

1) Strategi

Menurut Kozma dan Gafur dalam Hamzah B. Uno mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada

yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kondisi semacam ini diharapkan tercipta suasana saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya berasal dari guru dan buku saja melainkan teman sesama. Dengan partisipasi dan keaktifan siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar akan lebih bermakna. Salah satu cara untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan membuat satu tim atau kelompok. Agar siswa dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, maka mereka perlu diajari keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut secara terinci terbagi dalam tiga tingkatan. Pertama tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.²³

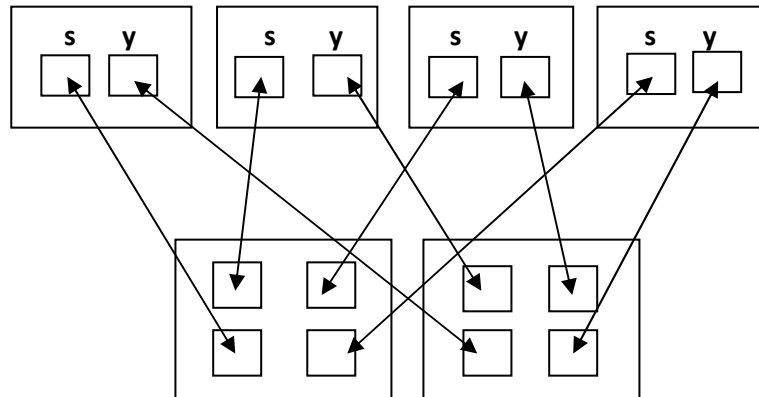
1. Keterampilan kooperatif tingkat awal

- a. Berada dalam tugas, yang dimaksud berada dalam tugas adalah tetap berada dalam kerja kelompok, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sampai selesai dan bekerjasama dalam kelompok sesuai dengan kesepakatan kelompok, ada kedisiplinan individu dalam kelompok;

⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. Ke-18, hlm. 85

²³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta, Kencana 2010) cet II, hlm: 64

Gambar 2.1. Ilustrasi Kelompok *Jigsaw*



Kelompok asal: kelompok yang dibentuk berdasarkan heterogenitas siswa di kelas yang terdiri dari 4-6 orang, terdiri dari siswa yang pandai, sedang dan kurang. Kelompok ahli : kelompok yang dibentuk oleh kelompok atau guru berdasarkan keahliannya atau materi yang disukai.

c. Tahap evaluasi mandiri dan penghargaan kelompok

Setelah selesai menjelaskan pembelajaran, siswa harus bisa menunjukkan apa yang ia pelajari selama bekerja dalam kelompok dengan mengerjakan tes hasil belajar secara individual dalam bentuk tes. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada kesempatan ini menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data

peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Hamzah “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu”.⁶

Strategi pembelajaran menurut Michael Pressley dalam Nur dalam Trianto adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar).⁷ Strategi-strategi tersebut merupakan strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan berperilaku, men-*skim* atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringas dan membuat catatan, di samping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri.

⁵ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2011) cet.I, hlm: 4

⁶ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* hlm: 5

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta, Kencana 2010) cet II, hlm:140

Berdasarkan beberapa pandangan tentang strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang ingin dikuasai di akhir kegiatan belajar.⁸

2) Metode

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodhos*” yang berarti jalan atau cara.¹⁰ Dengan demikian metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dari dua pengertian metode tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.

b. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran *cooperatif* ini dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memotivasi siswa untuk belajar. Langkah selanjutnya adalah penyajian informasi, kemudian siswa diorganisir dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas untuk mempelajari satu topik tertentu, dalam hal ini belum ada diskusi apapun dalam kelompok.

Para anggota kelompok yang mempelajari topik yang sama dikumpulkan dalam satu kelompok. Jadi akan ada yang baru sejumlah topik yang dipelajari. Kelompok-kelompok yang baru bertemu untuk diskusi tentang topik yang sama (antar ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan pada mereka.

Kemudian mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya (kelompok asal) tentang apa yang telah mereka diskusikan dalam kelompok ahli. Jadi setiap anggota kelompok berfungsi sebagai ahli menurut topik yang telah mereka pelajari.

⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2011) cet.I, hlm 5-6

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, hlm: 7

¹⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm:7

a. Tahap Persiapan

1) Materi

Materi pembelajaran Jigsaw dirancang sedemikian rupa sesuai materi yang akan digunakan/diberikan untuk pembelajaran secara kelompok, sebelum menyajikan materi pembelajaran dibuat lembar kegiatan yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.

2) Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok dalam pembelajaran model Jigsaw terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal beranggotakan 4-6 orang, terdiri dari siswa yang pandai, sedang dan kurang. Selain itu juga diperhatikan heterogenitas lainnya yaitu jenis kelamin, latar belakang sosial dan kesenangan. Ada beberapa petunjuk dalam menentukan kelompok asal, yaitu :

- a) Merangking siswa, berdasarkan prestasi siswa dalam kelas
- b) Menentukan jumlah kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang.

3) Menentukan skor awal

Skor awal merupakan skor rata-rata secara individu pada kuis sebelumnya atau pre-tes.

Di dalam lembaga pendidikan, peserta didik yang dalam proses belajar mengajar diarahkan agar dapat menerima atau menguasai lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien mungkin. Dengan kata lain metode belajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan belajar mengajar.

Metode mengajar merupakan suatu kemampuan dasar dan seorang guru yang paling penting dalam meraih sukses di sekolah. Guru yang tidak menguasai metode mengajar jangan diharap dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik.

Untuk dapat menentukan metode dan media mengajar yang baik, guru tentu harus memahami siapa peserta didiknya dan melihat secara psikologi pada masa atau usia tersebut pendekatan semacam apa yang diperlukan. Guru harus bisa memadukan karakteristik bermain anak dengan pelajaran yang akan disampaikan, yaitu berupa metode mengajar belajar sambil bermain. Dengan metode ini

diharapkan mencapai tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien.

3) Model

Model pembelajaran adalah Bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran.¹¹

Sedangkan menurut Mayer, W.J dalam Trianto mengatakan bahwa model dimaknakan sebuah objek atau konsep untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.¹²

c. Pengertian Jigsaw

Secara bahasa, arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pengajaran dengan model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara

- b) Ketika menyembelih hendaknya menghadap kiblat;
- c) Sebelum menyembelih, membaca basmalah dan takbir;
- d) Hewan disembelih dengan satu kali potongan.

e. Manfaat Qurban

Ada beberapa manfaat yang dapat di jadikan pelajaran dalam melaksanakan qurban, diantaranya adalah:

- 1) Melatih kesabaran
- 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 3) Menumbuhkan kepedulian sosial terhadap fakir miskin
- 4) Meningkatkan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah di berikan-Nya

3. Penerapan Metode Jigsaw dalam Materi Qurban

Pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran dimana dalam model ini suatu bidang ilmu “dipecah-pecah” menjadi beberapa bagian, dibahas lalu dipecahan-pecahan itu disatukan kembali dalam diskusi. Dalam proses pembelajaran ini dilaskanakan beberapa tahap yaitu:

¹¹ Bahrissalim & Abdul Haris, *Strategi dan Model-Model PAIKEM* (Jakarta, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2011) cet 1, hlm 13

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta, Kencana 2010) cet II, hlm:21

- b) Binatang yang digunakan bergurban harus “*musinnah*”, artinya binatang tersebut telah berganti gigi (powel: bahasa jawa);
- c) Usia kambing yang di jadikan qurban berumur satu tahun atau masuk dua tahun yang kedua;
- d) Usia lembu yang di jadikan qurban berumur dua tahun atau masuk tiga tahun yang ketiga;
- e) Usia unta yang di jadikan qurban berumur lima tahun atau masuk enam tahun yang keenam;

Kecuali jika terpaksa sekali, sulit di dapatkan maka boleh berqurban dengan kambing *jadza'ah* (belum berumur satu tahun), satu ekor kambing untuk berqurban satu orang saja sedangkan unta atau sapi dapat dijadikan qurban tujuh orang.

2) Waktu penyembelihan hewan qurban

Menurut sebagian besar ulama, penyembelihan hewan qurban di mulai tanggal 10 bulan dzulhijjah atau hari raya idul adha sampai hari “*tasyriq*” (tanggal 11, 12, 13 bulan dzulhijjah).

3) Adab menyembelih hewan qurban

Dalam penyembelihan hewan qurban, ada hal-hal yang mesti diperhatikan oleh penyembelih:

- a) Alat yang digunakan menyembelih haruslah tajam, tidak diperbolehkan menyembelih dengan menggunakan gigi, kuku dan tulang;

bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan oleh guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli.¹⁴ Model ini diterapkan bila materi yang dikaji dalam bentuk narasi tertulis, misalnya kajian-kajian sosial, sastra dan bagian sains yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan keterampilan

Model ini mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota yang lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka metode *cooperatif* model *jigsaw* adalah suatu strategi dalam pengajaran yang membagi siswa menjadi 4-6 kelompok sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dimana dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus

¹³Mel Silberman, *Active Learning*, terj. Sarjuli, et.al., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hm. 217

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, hlm: 98

saling bekerja sama dan menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

d. Tujuan

Tujuan pembelajaran model jigsaw adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya.¹⁵ Pembelajaran yang menggunakan model ini menganut pada teori kognitif Jean Piaget dan teori konstruktivisme. Teori *konstruktivisme* didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Pembinaan pengetahuan seperti ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.¹⁶

¹⁵ Ismail, SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Semarang, Rasail Media Group 2008) cet ke-1. Hlm 83

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) cet ke III, hlm. 74

Tafsir dari surat Al-Kautsar

Kautsar adalah sebuah sungai di surga atau ia adalah kebaikan yang sangat banyak²⁰ Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan bersedekahlah dengan dagingnya sebagai syukur atas nikmat Allah.²¹ Maksudnya terputus di sini ialah terputus dari rahmat Allah.²²

d. Prosedur Qurban

Perintah yang telah di syariatkan Allah kepada makhluk-Nya, sudah barang tentu disertai dengan ketentuan dan tatacara dalam melaksanakannya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan qurban:

1) Binatang yang syah untuk Qurban

Berikut ini adalah binatang yang diperbolehkan untuk qurban dan syarat-syaratnya menurut tuntunan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

- a) Unta, lembu, kibasy dan biri-biri dengan ketentuan sehat, tidak mempunyai penyakit, dan tidak cacat. Dengan demikian binatang yang pincang, buta, kurus, telinga putus dan cacat lainnya tidak diperbolehkan;

²⁰ Syaikh Usamah Ar Rifai'i, *At-Tafsir Wajiz li Kitabillahii-Aziz* (Jakarta, Gema Insani) hlm. 601

²¹ Syaikh Usamah Ar Rifai'i, *At-Tafsir Wajiz li Kitabillahii-Aziz* hlm. 601

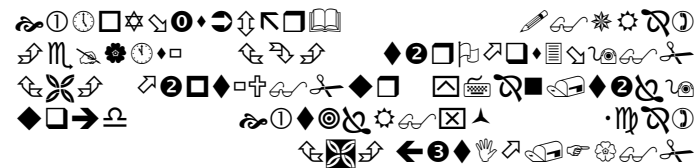
²² Syaikh Usamah Ar Rifai'i, *At-Tafsir Wajiz li Kitabillahii-Aziz* hlm. 601

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek :

- 1) Fiqih Ibadah
- 2) Fiqih Muamalah

c. Pengertian Qurban

Qurban menurut bahasa berarti “mendekatkan” atau “pendekatan”. Sedangkan qurban menurut istilah adalah usaha pendekatan diri seorang hamba kepada Allah SWT dengan jalan menyembelih binatang yang halal sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah di terima. Dalam istilah ibadah haji, hewan qurban sering disebut dengan istilah “*udhiyah*” atau “*nahr*” yang artinya adalah sembelihan. Perintah qurban terdapat dalam surat *Al-Kautsar*.



Artinya:

- 1) Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
- 2) Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah
- 3) Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.

e. Manfaat

Ada beberapa manfaat yang dapat penulis simpulkan dari deskripsi tentang model pembelajaran jigsaw, di antara manfaatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan diri tiap individu
- 2) Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
- 3) Konflik antar pribadi berkurang
- 4) Sikap apatis berkurang
- 5) Pemahaman yang lebih mendalam
- 6) Motivasi lebih besar
- 7) Hasil belajar lebih tinggi
- 8) Retensi atau penyimpanan lebih lama
- 9) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 10) *Cooperative learning* dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keteransingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Jigsaw

Sesuai dengan namanya, teknis penerapan tipe *Jigsaw* ini maju mundur seperti gergaji. Dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:¹⁷

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 389

- 1) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksud untuk mengaktifkan *schemata* siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi pelajaran yang ada. Jika jumlah anak didik adalah 50, sementara jumlah materi pelajaran yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi 5 orang, kemudian setelah proses (diskusi kelompok) selesai gabungkan kedua kelompok tersebut.
- 4) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- 5) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok.

maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, meliputi: (1) Fiqih ibadah, yang meliputi: pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji. (2) Fiqih muamalah, yang meliputi: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

b. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.;
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia; dan
- 3) Hubungan manusia dengan alam lingkungan.

pembelajaran adalah dengan membuat satu tim atau kelompok. Agar siswa dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, maka mereka perlu diajari keterampilan-keterampilan kooperatif.

2. Mata Pelajaran Fiqih dan Materi Qurban

a. Pengertian Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Ilmu Fiqih menurut istilah syar'i yaitu ilmu dengan hukum-hukum syar'i amaliah yang dipraktikkan dan dikemukakan secara mendetail.¹⁹ Tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah

- 6) Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 7) Beri anak didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja mereka pelajari. Pengecekan pemahaman anak didik dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mereka dalam memahami materi.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu, Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Menurut Elliot Aronson dalam Trianto, metode *Jigsaw* langkahnya sebagai berikut:¹⁸

- 1) Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
- 2) Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.

¹⁹ Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), cet. 5 hlm. 1.

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta, Kencana 2010) cet II, hlm: 73

- 3) Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut.
- 4) Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar (ahli) kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar (ahli).
- 5) Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “*home teams*”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

Dari pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe *jigsaw* antara lain siswa dikelompokkan dimana tiap kelompok terdiri 5-6 siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Tiap kelompok mempelajari materi yang berbeda-beda, dan semuanya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada temannya sendiri ataupun kepada kelompok lainnya serta kegiatan belajar diakhiri dengan diskusi mengenai materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Ada beberapa unsur dasar dalam pengajaran *kooperatif* yang perlu diperhatikan:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama;

- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri;
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama;
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya;
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok;
- 6) Siswa berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya;
- 7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kondisi semacam ini diharapkan tercipta suasana saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya berasal dari guru dan buku saja melainkan teman sesama. Dengan partisipasi dan keaktifan siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar akan lebih bermakna. Salah satu cara untuk membuat siswa aktif dalam proses